

## **Perbandingan Kinerja Keuangan PT Astra Otoparts Tbk Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Berdasarkan Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA)**

**Ayu Kartika**

Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: ayukartika0974@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat secara tidak langsung dari perusahaan melalui *website* IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari *website* resmi PT Astra Otoparts Tbk ([www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com)). Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 baik menggunakan metode rasio keuangan maupun metode *economic value added* tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan. Hal tersebut dikarenakan hasil yang didapat selama periode 2018- 2021 bersifat fluktuatif. Namun perhitungan *economic value added* menghasilkan nilai positif yang berarti perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham, menambah kekayaan sesuai yang diharapkan, serta berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk, calculated using Financial Ratios and Economic Value Added (EVA), for the 2018-2021 period. The research method used is quantitative descriptive, incorporating library research and documentation. The data used is secondary data obtained indirectly from the company through the IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the official website of PT Astra Otoparts Tbk ([www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com)). Based on the research results, there was no significant difference in the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk before and during the COVID-19 pandemic, using either the financial ratio method or the economic value added method. This is due to the fluctuating nature of the results obtained during the 2018-2021 period. However, the economic value added calculation yielded a positive value, indicating that the company successfully provided added value for the company and its shareholders, increased wealth as expected, and increased the value of the capital invested by shareholders.*

**Keywords:** Financial Performance Analysis, Financial Ratios, Economic Value Added (EVA)

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi manajemen selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan juga termasuk membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan perusahaan saat ini. Kinerja keuangan perusahaan adalah proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan, dan dapat digunakan untuk mengetahui kinerjanya. Laporan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan, serta untuk dianalisis dengan rasio keuangan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan, rasio keuangan digunakan untuk membandingkan hasil perusahaan. Untuk menilai keadaan keuangan saat ini, saat ini, dan kemungkinan masa depan, analisis rasio keuangan digunakan untuk menghitung empat jenis rasio: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Namun, analisis rasio ini memiliki keterbatasan, yang paling signifikan adalah tidak dapat diperhitungkannya biaya dan penggunaan. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk menutupi keterbatasan tersebut maka perlu dilengkapi dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Perusahaan dapat lebih fokus pada menciptakan nilai melalui modal yang ditanamkan pemegang sahamnya dengan menerapkan konsep EVA. Laporan laba operasi setelah pajak, juga dikenal sebagai NOPAT atau Net Operating Profit After Tax, dikalikan dengan biaya modal, yang dikenal sebagai EVA. Keunggulan EVA adalah dapat digunakan tanpa data komparatif. Oleh karena itu, metode rasio keuangan dan EVA saling melengkapi dan berkorelasi satu sama lain.

Salah satu dari tujuh sektor yang harus diprioritaskan dalam pengembangan Industri 4.0 adalah otomotif, yang merupakan salah satu industri penyumbang pendapatan terbesar bagi negara-negara yang memproduksinya. Di Indonesia, industri ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun, memiliki kapasitas produksi 2,35 juta unit per tahun, dan mempekerjakan 38,39 ribu orang secara langsung. Indonesia, menurut Kementerian Perindustrian RI, berkontribusi sekitar 30% terhadap total penjualan mobil di ASEAN pada tahun 2019, dengan 1.032.907 unit. Thailand, di sisi lain, berkontribusi sekitar 29%, dengan penjualan 1.007.552 unit.

Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada ekonomi global, termasuk sektor otomotif. Selain itu, penjualan kendaraan bermotor mengalami perubahan yang cukup besar, terutama di negara-negara ASEAN.

Tabel 1. Penjualan Kendaraan Bermotor di ASEAN (Berdasarkan Penjualan Terbanyak)

Negara	2018	2019	2020	2021
Indonesia	1.151.291	1.030.126	532.027	887.202
Thailand	1.041.739	1.007.552	792.146	745.254
Malaysia	598.714	604.281	522.573	508.911
Philippines	357.410	369.941	223.793	268.488
Vietnam	288.683	322.322	296.634	304.149
Singapore	95.243	90.429	56.423	58.953
Myanmar	17.524	21.916	17.707	9.350
Brunei	11.226	11.909	12.505	-
<b>Total</b>	<b>3.561.830</b>	<b>3.458.476</b>	<b>2.453.808</b>	<b>2.791.307</b>

Sumber: ASEAN Automotive Federation (2021)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Covid-19 mengakibatkan penurunan jumlah penjualan di mayoritas negara ASEAN, terutama Indonesia yang penurunannya mendekati 50%.

Penurunan penjualan tersebut diakibatkan karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat agar dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19 sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan juga masyarakat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti makanan. Penurunan kinerja industri otomotif yang ditunjukkan dengan turunnya penjualan dan ekspor akan berdampak pada penurunan pendapatan pabrik otomotif, penurunan pembelian bahan baku dan bahan penolong, penurunan pembayaran pajak (PPN), penurunan produksi, serta penurunan pendapatan buruh otomotif.

PT Astra Otoparts Tbk menjadi salah satu perusahaan yang juga terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19 ini. PT Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam suku cadang kendaraan bermotor. Pada artikel yang dikeluarkan oleh buset-online.com yang merupakan portal berita online, disebutkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk menjadi salah satu perusahaan suku cadang otomotif asal Indonesia yang mewakili Indonesia dalam pameran otomotif *aftermarket* terbesar di Australia, Australian Auto Aftermarket Expo (AAAE) 2022, yang diadakan pada tanggal 7-9 April di Melbourne Exhibition and Convention Centre (MECC). Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk stabil atau tidak selama pandemi, maka diperlukan analisis kinerja keuangan perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun jenis dan sumber data

tersebut berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Financial Report*) periode 2018-2021 pada PT Astra Otoparts Tbk yang berisi berbagai laporan-laporan yang detail. Laporan tersebut didapatkan melalui *website* IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi PT Astra Otoparts Tbk ([www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com)).

Alat analisis dan tahapan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## Rasio Keuangan

### 1. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 2. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Total Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Total Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

- a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Economic Value Added (EVA)

1. Mencari Tingkat Pajak Aktual (*Tax Rate*)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)  
$$NOPAT = \text{Laba Setelah Pajak (EAT)} + \text{Biaya Bunga}$$
3. Menghitung *Invested Capital* (IC)  
$$IC = \text{Total Aset} - \text{Liabilitas Lancar}$$
4. Menghitung *Weighted Average Cost Capital* (WACC)  
Nilai WACC dapat diketahui melalui beberapa tahap, yaitu:
  - a. Menghitung Tingkat Utang (*Market Value of Debt*)  
$$D = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
  - b. Menghitung Biaya Utang (*Cost of Debt*)  
$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$
  - c. Menghitung Tingkat Ekuitas (*Market Value of Equity*)  
$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
  - d. Menghitung Biaya Modal (*Cost of Equity*)  
$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$
  - e. Menghitung *Weighted Average Cost Capital* (WACC)  
$$WACC = (D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)$$
5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)  
$$EVA = NOPAT - (IC \times WACC)$$

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2021. Untuk melakukan analisis kinerja keuangan dengan metode Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) dibutuhkan data laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan data harga saham, oleh karena itu penulis menggunakan laporan tahunan.

Berikut merupakan data laporan tahunan PT Astra Otoparts Tbk yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 2. Data Yang Akan Digunakan (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Akun	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Penjualan	15.356.381	15.444.775	11.869.221	15.151.663
Persediaan	2.472.029	2.109.754	1.557.446	2.356.438
Aset Lancar	6.013.683	5.544.549	5.153.633	6.621.704
Liabilitas Lancar	4.066.699	3.438.999	2.775.650	4.320.354
Modal Kerja	1.946.984	2.105.550	2.377.983	2.301.350
Total Liabilitas	4.626.013	4.365.175	3.909.303	5.101.517
Total Ekuitas	11.263.635	11.650.534	11.270.791	11.845.631
Total Aset	15.889.648	16.015.709	15.180.094	16.947.148
Laba Setelah Pajak (EAT)	680.801	816.971	(37.864)	634.931
Investasi	4.642.867	5.367.248	4.999.602	5.412.278
Beban Pajak	180.762	266.349	157.200	120.198
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	861.563	1.119.856	116.071	755.129
Beban Bunga	56.985	83.117	70.005	37.256
Biaya Bunga	13.118	15.568	16.410	16.786

Sumber: Laporan Tahunan PT Astra Otoparts Tbk (data diolah)

## Rasio Keuangan

### 1. Rasio Aktivitas

#### a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

*Inventory turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal suatu perusahaan. Semakin besar rasio yang didapatkan menunjukkan semakin cepat penjualan yang dilakukan.

$$2018 = \frac{15.356.381}{2.472.029} = 6,21 \text{ kali}$$

Pada tahun 2018, *inventory turnover* sebesar 6,21 kali yang berarti rasio ini menunjukkan sebanyak 6,21 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. *Inventory turnover* pada tahun 2018 dalam keadaan cukup baik karena berada pada rentang yang diperoleh perusahaan secara umum yaitu 4-7 kali.

#### b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

*Working capital turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode kas. Menurut Kasmir (2012), apabila perputaran modal kerja rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal. *Working capital turnover* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan telah efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan.

$$2018 = \frac{15.356.381}{1.946.984} = 7,88 \text{ kali}$$

Pada tahun 2018, *working capital turnover* sebesar 7,88 kali yang artinya perusahaan menggunakan modal kerjanya sebanyak 7,88 kali untuk menghasilkan pendapatan. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka *working capital turnover* PT Astra Otoparts Tbk berada pada kondisi yang baik karena berada di atas standar rata-rata rasio yaitu 6 kali. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa PT Astra Otoparts sudah efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin besar rasio yang diperoleh menunjukkan semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

$$2018 = \frac{6.013.683}{4.066.699} = 1,47 \text{ kali}$$

Tahun 2018, *current ratio* sebesar 1,47% menunjukkan setiap Rp1 kewajiban lancar perusahaan tahun 2018 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,0147. *Current ratio* pada tahun 2018 dalam keadaan yang cukup likuid karena aset lancar perusahaan dapat menjamin kewajiban lancar yang dimiliki, namun apabila dibandingkan dengan standar rata-rata rasio, hasil yang diperoleh masih berada di bawah standar yang ada yaitu sebesar 2%.

### b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset sangat lancar seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang. Hasil rasio yang semakin besar, menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik.

$$2018 = \frac{6.013.683 - 2.472.029}{4.066.699} = 0,87\%$$

Tahun 2018, *quick ratio* sebesar 0,87% yang artinya setiap Rp100 kewajiban lancar pada tahun 2018 dijamin dengan kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang sebesar Rp0,0087. *Quick ratio* pada tahun 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena rasio yang dihasilkan kurang dari 1 sehingga aset sangat lancar perusahaan tidak dapat menjamin kewajiban lancar yang dimiliki. Begitu pula apabila dibandingkan dengan standar rata-rata rasio, hasil yang diperoleh masih berada di bawah standar yang ada yaitu sebesar 1,5%.

## 3. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Total Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio yang

dihasilkan, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

$$2018 = \frac{4.626.013}{11.263.635} \times 100\% = 41,07\%$$

Tahun 2018 *debt to equity ratio* sebesar 41,07% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp41,07 utang perusahaan dapat ditutupi oleh Rp100 modal perusahaan. Kondisi *debt to equity ratio* pada tahun 2018 dan 2019 dalam kondisi yang sangat baik dikarenakan berada di bawah standar rata-rata rasio yang berada di posisi 90%.

b. Rasio Total Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila rasio yang dihasilkan tinggi, berarti pendanaan dengan utang semakin banyak, namun apabila rasio yang dihasilkan rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

$$2018 = \frac{4.626.013}{15.889.648} \times 100\% = 29,11\%$$

Tahun 2018 *debt to asset ratio* sebesar 29,11% yang berarti setiap Rp100 aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp29,11. Tingkat *debt to asset ratio* pada tahun 2018 dalam kondisi yang cukup baik dikarenakan berada di bawah standar rata-rata rasio yaitu sebesar 35%.

#### 4. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

*Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka semakin baik kondisi perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Return on investment* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$2018 = \frac{680.801}{4.642.867} \times 100\% = 14,66\%$$

Tahun 2018 *return on investment* sebesar 14,66% yang artinya setiap Rp100 investasi menghasilkan laba bersih sebesar Rp14,66. *Return on investment* pada tahun 2018 dalam keadaan yang cukup baik karena investasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan EAT. Namun apabila dilihat berdasarkan standar rata-rata rasio, *return on investment* PT Astra Otoparts Tbk dalam keadaan kurang baik dikarenakan masih berada di bawah standar rata-rata rasio, yaitu sebesar 30%.

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi modal sendiri, yaitu dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin baik.

$$2018 = \frac{680.801}{11.263.635} \times 100\% = 6,04\%$$

Tahun 2018 *return on equity* sebesar 6,04% yang artinya setiap Rp100 ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp6,04. Apabila dilihat dari standar rata-rata rasio, *return to equity* PT Astra Otoparts Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata standar rasio yaitu sebesar 40%.

### **Economic Value Added (EVA)**

Tabel 3. *Economic Value Added (EVA)* PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	EVA	Positif/Negatif
2018	154.792,52	Positif
2019	142.077,62	Positif
2020	4.940.323,6	Positif
2021	155.483,99	Positif

Tabel 3. menunjukkan nilai tambah ekonomi secara keseluruhan yang dihasilkan oleh PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2018-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, nilai EVA menurun dari tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020, nilai EVA meningkat, dan pada tahun 2021 nilai EVA kembali menurun. Meskipun demikian, nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Nilai tambah (*value added*) merupakan nilai ekonomis yang ditambahkan pada suatu produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Adanya *value added* ini penting untuk membuat produk atau jasa terlihat lebih unggul dan berkualitas sehingga perusahaan dapat meningkatkan harga jualnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk jika diukur menggunakan rasio keuangan dengan rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan antara hasil rasio sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan hasil dari perhitungan rasio setiap indikator bersifat fluktuatif dan mayoritas hasil perhitungan masih di bawah standar rata-rata rasio yang ada. 2) Kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk jika diukur menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan antara nilai EVA sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan EVA yang berfluktuatif. Meskipun demikian, perusahaan menghasilkan EVA yang positif yang berarti perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham serta menambah kekayaan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Darminto., and A. Husaini. 2013. "PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 2(1): 108–17.
- Amelya, Bella, Slamet Jati Nugraha, and Vina Anggilia Puspita. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi, dan Akuntansi )* 5(3): 534–51.
- Astra-Otoparts.com (2022). Tentang Kami. Diakses pada 28 Oktober 2022, dari <https://www.astra-otoparts.com/about>.
- Cahyandari, Ayu, Hamzah Fansuri Yusuf, and Lia Rachmawati. 2021. "Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6(2).
- Covid19.go.id (2022). Peta Sebaran. Diakses pada 28 Oktober 2022, dari <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>.
- Djkn.kemenkeu.go.id (2020, 11 Juni). WFH Di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses pada 28 Oktober 2022, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/k-pknl-jakarta1/baca-artikel/13177/WFH-di-Tengah-Pandemi-COVID-19.html>.
- Firdausia, Yuli Kurnia. 2019. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018." *Majalah Ekonomi* 24(2): 184–93.
- Herawati, Helmi. 2019. "806-109-1796- 1-10-20190723." Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan 2(1): 16–25.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation\\_for\\_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C).
- Indrawan, Risky, Paulina Van Rate, and Victoria N Untu. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt . Astra Otoparts Tbk Dan Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2016 - 2020." *Jurnal EMBA* 10(1):1388–98.
- Karamoy, Jilly, Dolina L Tampi, and Danny D. S. Mukuan. 2016. "Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk." *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT* 4(2): 1–10.
- Kemenperin.go.id (2021). Menperin: Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional. Diakses pada 28 Oktober 2022, dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>.
- Kemenperin RI. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif." *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*: 1–35.
- Khairudin, and Fansisca Grysia. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19."

- Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi 1(3): 253–64. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMI KA/article/view/246>.
- Mukhlis, Ahmad, and Novanda Puspha Zahra. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk." *Majalah Ilmiah Bijak* 16(2): 121–30.
- Murwanti, Sri, and Endang Dwiastuti. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2016)." *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*: 146–56.
- Pundissing, R, and C Pagiu. 2021. "Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Toraja Utara." *Paulus Journal of Accounting (PJA)* 2(2): 11–27. <http://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/267>.
- RI, MENTERI KESEHATAN. 2019. "No TitleE/ENH." *Ayan* 8(5): 55.
- Suparna, Suparna, and Tubagus Fathul Rizki Khoironi. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Manchester United Plc Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19." *Distribusi - Journal of Management and Business* 9(2): 257–76.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 28–39.
- Viona Putri Ayu Dewanti, Mawar Ratih Kusumawardani, and Taufik Akbar. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Provident Agro Tbk Periode Tahun 2018-2021." *Akuntansi* 1(2): 47–58.
- WHO.int (2020). Bagaimana Covid-19 Ditularkan?. Diakses pada 28 Oktober 2022, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted#>.
- Wulansari, Murwani. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z –Score Pada Pt. Astra Otoparts Tbk." *Jurnal AKRAB JUARA* 6(4): 63–70.
- Yuliyanto, Wakhid, and Firgian Rafingki. 2019. ANALISIS RASIO DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. HM. SAMPOERNA Tbk. TAHUN 2014-2016." *Jurnal E-Bis (Ekonomi- Bisnis)* 3(1): 41–52.